



ANALISIS KOMPETENSI GURU SDN GRIYA BANDUNG INDAH

Dwi Suharni*

*SDN Griya Bandung Indah, Kabupaten Bandung

e-mail: [*uwiarny@gmail.com](mailto:uwiarny@gmail.com)

Abstrak. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis kompetensi guru SDN Griya Bandung Indah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan model fenomenologi. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder, sumber data primer berasal dari guru SDN Griya Bandung Indah, sementara data sekunder berasal dari <http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id>. Pengumpulan data menggunakan metode angket, wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian disimpulkan bahwa kompetensi guru SDN Griya Bandung Indah, sesuai dengan analisis data 4 kelompok kompetensi dapat di rata-ratakan presentase nya sebagai berikut: kompetensi Pedagogik 82%, kompetensi kepribadian 80,7%, kompetensi sosial 88,5%, dan kompetensi professional 83%. Dari hasil keseluruhan didapatkan rata-rata 83,55% dengan kriteria baik.

Kata Kunci: kepribadian, kompetensi guru, pedagogik, professional, sosial

Abstract. The purpose of this research is to analyse the competency of SDN Griya Bandung Indah teachers. The research method used in this research is a qualitative approach to the phenomenological model. The data source used is the primary and secondary data source, the primary data source comes from SDN Griya Bandung Indah Teacher, while the secondary data is derived from <http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id>. Data collection using poll methods, interviews and documentation. Results concluded that the competency of teachers of SDN Griya Bandung Indah, in accordance with data Analysis 4 competency groups can be averaged the percentage as follows: Pedagogic competence 82%, personality competence 80.7%, social competence 88.5%, and professional competence 83%. From the overall result obtained an average of 83.55% with good criteria.

Keywords: competency of teacher, pedagogic, personality, professional, social

Koresponding: *Dwi Suharni | uwiarny@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga otodidak. Etimologi kata pendidikan itu sendiri berasal dari kata Latin *ducere*, yang berarti "untuk membimbing, mengarahkan, atau memimpin" dan awalan *e*, yang berarti "keluar". Jadi, pendidikan berarti kegiatan "memimpin". Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasakan, atau bertindak dapat dianggap mendidik. Pendidikan pada

umumnya dibagi menjadi beberapa tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang.

Hak atas pendidikan telah diakui oleh beberapa pemerintah. Di tingkat global, Pasal 13 Kovenan Internasional tentang Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya mengakui hak setiap orang untuk pendidikan. Meskipun pendidikan diwajibkan di sebagian besar tempat hingga usia tertentu, bentuk pendidikan ini sering tidak ada, dan sebagian kecil orang tua memilih untuk pendidikan home-schooling, e-learning atau sesuatu yang serupa untuk anak-anak mereka.

Sekolah dasar (disingkat Sekolah Dasar; bahasa Inggris: *Elementary School* atau *Primary School*) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Saat ini murid kelas 6 diwajibkan mengikuti Ujian Nasional (Ebtanas) yang mempengaruhi kelulusan siswa. Lulusan sekolah dasar dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat SLTP.

Pelajar sekolah dasar umumnya berusia 7-12 tahun. Di Indonesia, setiap warga negara berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yakni sekolah dasar (atau sederajat) 6 tahun dan sekolah menengah pertama (atau sederajat) 3 tahun.

Sekolah dasar diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001, pengelolaan sekolah dasar negeri (Sekolah Dasar) di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional, kini menjadi tanggung jawab pemerintah daerah kabupaten/kota. Sedangkan Departemen Pendidikan Nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan. Secara struktural, sekolah dasar negeri merupakan unit pelaksana teknis dinas pendidikan kabupaten/kota.

Pendidikan dasar di Indonesia pada dasarnya dibedakan menjadi dua yaitu yang dikelola oleh pemerintah biasanya disebut Sekolah Dasar Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri sedang yang kedua dikelola oleh masyarakat biasanya disebut Sekolah Dasar Swasta dan Madrasah Ibtidaiyah Swasta. Sekolah Dasar dibawah lingkup Kemendikbud sedang MI dibawah lingkup Kemenag. disamping itu ada pula sekolah dasar dibawah lingkup Kemendikbud berciri khas agama dengan sebutan Sekolah Dasar Islam atau Sekolah Dasar Kristen dan lain-lain.

Disebabkan letak geografis Indonesia, maka permasalahan terbesar adalah pemerataan guru di daerah-daerah yang terpencil, parahnya lagi meskipun pemerintah menyebutkan bahwa banyak guru yang telah diangkat sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) tapi masih banyak pula guru yang belum terangkat, juga guru honorer yang mendapatkan gaji + Rp. 100.000,- per bulan.

Sesuai UU No.20 Tahun 2003, Pasal 39 (2) "Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi". Sedangkan yang dimaksud tenaga kependidikan pada pasal 1 Bab I Ketentuan Umum, "Tenaga Kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Merupakan tenaga yang bertugas merencanakan dan melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan."

Menurut Djohar (2006), kompetensi guru terkait dengan kewenangan melaksanakan tugasnya, dalam hal ini dalam menggunakan bidang studi sebagai bahan pembelajaran yang berperan sebagai alat pendidikan, dan kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan fungsi guru dalam memperhatikan perilaku peserta didik belajar.

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud kompetensi seorang pendidik merupakan gabungan dari berbagai kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan perilaku dalam menjalankan profesionalisme sebagai pendidik. Karenanya seorang pendidik harus memiliki kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui Pendidikan profesi.

Sehingga, fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi Guru SDN Griya Bandung Indah.

Pengertian Kompetensi

Departemen Pendidikan Nasional (2006) memberi pengertian kompetensi adalah kemampuan bersikap, berpikir dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Dengan kata lain kompetensi itu merupakan kemampuan unjuk kerja (*ability to do*) yang dilatarbelakangi oleh penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal ini mengandung arti bahwa kualitas unjuk kerja itu ditentukan oleh kualitas penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Semakin tinggi kualitas penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan, semakin tinggi pula unjuk kerjanya, begitu pula sebaliknya. Jadi ada korelasi positif tinggi antara tingkat penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan kompetensi yang terbentuk. Jadi kompetensi merupakan seperangkat kemampuan yang harus dimiliki guru agar dapat menampilkan unjuk kerja sebagai guru dengan tepat.

Kompetensi Guru Sekolah Dasar

Mengenai kompetensi-kompetensi apa saja yang harus ada dalam diri guru Sekolah Dasar, ada bermacam-macam pendapat. Namun, dari bermacam-

macam pendapat tersebut sebenarnya secara substansi tidak ada perbedaan yang berarti.

Menurut Depdiknas untuk menjadi seorang guru sekolah dasar minimal memiliki 10 kompetensi sebagai dasar pengembangan kepribadian. 10 Kompetensi tersebut meliputi: "bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, penguasaan landasan kependidikan, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, menilai hasil dan proses belajar, menyelenggarakan program bimbingan, menyelenggarakan administrasi sekolah, berinteraksi dengan teman sejawat dan masyarakat serta menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran".

Menurut Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, dalam undang-undang ini (pasal 10 ayat 1), "kompetensi guru dikelompokkan menjadi 4 kelompok, yaitu kompetensi Pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional".

Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, termasuk ke dalam kemampuan ini antara lain sub-sub kemampuan diantaranya menata ruang kelas, menciptakan iklim kelas yang kondusif, memotivasi siswa agar bergairah belajar, memberi penguatan verbal maupun non verbal, memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas kepada siswa dan tanggap terhadap gangguan kelas serta menyegarkan kelas jika kelas mulai lelah.

Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawanserta menjadi teladan peserta didik, termasuk dalam kemampuan ini antara lain sub-sub

kemampuan diantaranya beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, memahami tujuan pendidikan dan pembelajaran, memahami diri (mengetahui kekurangan dan kelebihan dirinya), mengembangkan diri dan menunjukkan keteladanan kepada peserta didik serta menunjukkan sikap demokrasi, toleransi, tenggang rasa, jujur, adil, tanggung jawab, disiplin, santun, bijaksana dan kreatif.

Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar termasuk dalam kemampuan ini adalah luwes bergaul dengan siswa, sejawat dan masyarakat, bersikap ramah, akrab dan hangat terhadap siswa, sejawat dan masyarakat, bersikap simpatik dan empatik serta mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

Kompetensi Profesional

Dalam penjelasan pasal 10 UU No 12 Tahun 2005, "Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam". Sedangkan menurut Dirjen Dikti (2006), makna kompetensi profesional guru secara lebih luas, "sosok utuh kompetensi profesional guru terdiri atas kemampuan-kemampuan sebagai berikut: mengenal secara mendalam peserta didik yang hendak dilayani, menguasai bidang ilmu sumber bahan ajaran lima mata pelajaran

di sekolah dasar baik dari segi substansi dan metodologi bidang ilmu maupun pengemasan bidang ilmu menjadi bahan ajar dalam kurikulum sekolah dasar, menyelenggarakan pembelajaran bersifat mendidik yang mencakup: perancangan program pembelajaran berdasarkan serentetan keputusan situasional, implementasi program pembelajaran termasuk penyesuaian sambila jalan berdasarkan *on-going transactional decisions* berhubungan reaksi unit dari peserta didik terhadap tindakan guru, mengembangkan kemampuan professional secara berkelanjutan".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Obyek penelitian dilaksanakan pada SDN Griya Bandung Indah yang beralamat di Jl. Alamhegar I Blok J No.3, Buahbatu, Kec. Bojongsong, Bandung, Jawa Barat 40287. Pada bulan Juni sampai dengan September 2019 dengan populasi seluruh guru SDN Griya Bandung yang berjumlah 28 orang. Teknik pengumpulan datanya menggunakan triangulasi.

Perhitungan skor pada angket, menurut Riduwan & Sunarto (2012), digunakan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Presentasi

F = Frekuensi (Jumlah jawaban responden)

N = Skor ideal

Berdasarkan rumus di atas, maka klasifikasi skor dapat disusun dalam bentuk sebagai berikut (Tabel 1).

Tabel 1. Kriteria Skor

No.	Kategori	Skor
1.	Baik	81% -100%
2.	Cukup Baik	61% - 80%
3.	Kurang Baik	41% - 60%
4.	Tidak Baik	0% - 40%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian kompetensi guru SDN Griya Bandung Indah dapat dilihat dari analisis data deskriptif tiap-tiap indikator (Tabel 2, 3, 4 & 5).

Berdasarkan hasil (Tabel 2), kompetensi pedagogik kompetensi guru SDN Griya Bandung Indah, dapat dikriteriakan baik dilihat dari presentase penataan ruang kelas 86%, menciptakan

iklim kelas yang kondusif 90%, memotivasi siswa agar bergairah belajar 82% dan tanggap terhadap gangguan kelas 88%, sementara untuk memberi penguatan verbal maupun non verbal 79%, memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas kepada siswa 69% dan menyegarkan kelas jika kelas mulai lelah 80% dapat di kriteriakan cukup baik.

Tabel 2. Kompetensi Pedagogik

Indikator	Item	Presentase	Kriteria
Menata ruang kelas	1	86%	Baik
Menciptakan iklim kelas yang kondusif	2	90%	Baik
Memotivasi siswa agar bergairah belajar	3	82%	Baik
Memberi penguatan verbal maupun non verbal	4	79%	Cukup Baik
Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas kepada siswa	5	69%	Cukup Baik
Tanggap terhadap gangguan kelas	6	88%	Baik
Menyegarkan kelas jika kelas mulai lelah	7	80%	Cukup Baik

Data Primer 2019

Tabel 3. Kompetensi Kepribadian

Indikator	Item	Presentase	Kriteria
Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	8	95%	Baik
Memahami tujuan pendidikan dan pembelajaran	9	77%	Cukup Baik
Memahami diri (mengetahui kekurangan dan kelebihan dirinya)	10	68%	Cukup Baik
Mengembangkan diri	11	71%	Cukup Baik
Menunjukkan keteladanan kepada peserta didik	12	89%	Baik
Menunjukkan sikap demokrasi, toleransi, tenggang rasa, jujur, adil, tanggung jawab, disiplin, santun, bijaksana dan kreatif	13	83%	Baik

Data Primer 2019

Berdasarkan hasil (Tabel 3) dapat dijelaskan bahwa kompetensi kepribadian kompetensi guru SDN Griya Bandung Indah, dapat di kriteriakan:

- a. 95%, kompetensi kepribadian beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. 89%, kompetensi kepribadian menunjukkan keteladanan kepada peserta didik.
- c. 83%, kompetensi kepribadian menunjukkan sikap demokrasi,

d. toleransi, tenggang rasa, jujur, adil, tanggungjawab, disiplin, santun, bijaksana dan kreatif.

e. 77%, kompetensi kepribadian memahami tujuan Pendidikan dan pembelajaran.

f. 71%, kompetensi kepribadian mengembangkan diri, dan

g. 68%, kompetensi kepribadian memahami kekurangan dan kelebihan dirinya.

Tabel 4. Kompetensi Sosial

Indikator	Item	Presentase	Kriteria
Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	14	75%	Cukup baik
Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	15	80%	Cukup baik
Beradaptasi dengan baik di tempat bertugas	16	85%	Baik
Kemampuan berkomunikasi dengan berbagai komunitas baik secara lisan, tulisan maupun bentuk lain	17	78%	Cukup baik

Data Primer 2019

Berdasarkan hasil (Tabel 4) dapat dijelaskan bahwa kompetensi sosial kompetensi guru SDN Griya Bandung Indah, dapat di kriteriakan:

- a. 75% untuk kompetensi sosial bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi
- b. 80% untuk kompetensi sosial berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat
- c. 85% untuk kompetensi sosial beradaptasi dengan baik di tempat bertugas
- d. 78% untuk kompetensi sosial kemampuan berkomunikasi dengan berbagai komunitas baik secara lisan, tulisan maupun bentuk lain

Tabel 5. Kompetensi Profesional

Indikator	Item	Presentase	Kriteria
Mengenal secara mendalam peserta didik yang hendak dilayani	18	87%	Baik
Menguasai bidang ilmu sumber bahan ajaran lima mata pelajaran di Sekolah Dasar baik dari segi substansi dan metodologi bidang ilmu maupun pengemasan bidang ilmu menjadi bahan ajar dalam kurikulum Sekolah Dasar	19	85%	Baik
Menyelenggarakan pembelajaran bersifat mendidik yang mencakup: 1. Perancangan program pembelajaran berdasarkan serentetan keputusan situasional 2. Implementasi program pembelajaran termasuk penyesuaian sambil jalan berdasarkan <i>on-going transactional decisions</i> berhubungan reaksi unit dari peserta didik terhadap tindakan guru 3. <u>Mengembangkan kemampuan profesional secara berkelanjutan</u>	20	77%	Cukup Baik

Data Primer 2019

Berdasarkan hasil (Tabel 5) dapat dijelaskan bahwa kompetensi profesional kompetensi guru SDN Griya Bandung Indah, dapat di kriteriakan:

- a. 87% kompetensi profesionalisme guru mengenal secara mendalam peserta didik yang dilayaninya.
- b. 85% kompetensi profesionalisme guru menguasai bidang ilmu bahan ajaran lima mata pelajaran di sekolah dasar.
- c. 77% kompetensi profesionalisme guru menyelenggarakan pembelajaran yang bersifat mendidik.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru SDN Griya Bandung Indah, sesuai dengan analisis data 4 kelompok kompetensi dapat di rata-ratakan presentase nya sebagai berikut: kompetensi Pedagogik 82%, kompetensi kepribadian 80,7%, kompetensi sosial 88,5%, dan kompetensi professional 83%. Dari hasil keseluruhan didapatkan rata-rata 83,55% dengan kriteria baik.

Saran

Disarankan kepada para kompetensi guru SDN Griya Bandung Indah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dalam memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas kepada siswa seperti menggunakan bahan ajar yang menarik untuk siswa serta meningkatkan kompetensi kepribadian dalam memahami dan mengembangkan diri para pendidik dan tenaga kependidikan melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan pengembangan kompetensi, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun oleh lembaga-lembaga lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1983). *Metode Research*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kepmendiknas No. 045/U/2002*. Jakarta: Nasional. Departemen Pendidikan.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Panduan Pelaksanaan Sertifikasi Guru*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2006). *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta.
- Dewan Perwakilan Rakyat. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005*. Jakarta: DPR-RI.
- Dewi G. (2007). *Kompetensi Pedagogik*. (Online).<http://dewigusti.blogspot.com/>.
- Djohar. (2016). *Guru, Pendidikan dan Pembinaannya (Penerapannya dalam Pendidikan dan Undang-Undang Guru)*. Yogyakarta: Sinar Grafika.
- Gibson, J. L. et al. (1996). *Organization. Terjemah: Ninuk Adiarni*, Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- H.A.R. (1999). *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional. Dalam Perspektif Abad 21*. Magelang: Tera Indonesia.
- Hamalik, O. (2004). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Haryanto, Z. (2010). *Menyikapi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Rangka Menciptakan Guru Profesional*. (Online). <http://katresna72.wordpress.com>.
- Hasibuan, M. (2005). *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hidayat, A. (2007). *Strategi Six Sigma, Peta Pengembangan Kualitas dan Kinerja Bisnis*. Jakarta: Gramedia.
- Husein, U. (2013). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.
- Purwanto, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan & Sunarto. (2012). *Pengantar Statistik untuk Penelitian. Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarsi, D. (2016). Pengaruh Minat, Motivasi Dan Kecerdasan Kognitif Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi S-1 Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Pamulang. Thn. Akademik 2015-2016). *In Proceedings*, 1(1).
- Suparlan, S. (2008). *Wawasan Pendidikan: Sebuah Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia.